



PELATIHAN TARI RANTAK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK NEGERI 9 PADANG

Sri Rahma Winda¹, Fuji Astuti²

¹Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (email) srirahmawinda1203@gmail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan Tari Rantak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah pelaksanaan pelatihan Tari Rantak yang diikuti oleh 16 peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Tari Rantak dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu mempersiapkan dan menyusun kelompok pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan tujuan pelatihan, menyusun program pelatihan, penggunaan metode demonstrasi, latihan, pengamatan model gerak, evaluasi, latihan berulang, dan simulasi pertunjukan. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap mulai dari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 13. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menghafal gerak, penguasaan gerak, ketepatan tempo, penggunaan tenaga, kemampuan mengikuti musik iringan, penghayatan gerak, dan kekompakan kelompok. Dengan demikian, pelatihan Tari Rantak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Padang berhasil meningkatkan kemampuan menari peserta didik.

Kata Kunci : Pelatihan Tari, Ekstrakurikuler, Tari Rantak.

IMPLEMENTATION OF RANTAK DANCE TRAINING IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMK NEGERI 9 PADANG

Sri Rahma Winda¹, Fuji Astuti²

¹ Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

² Dance Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*)✉ (email) srirahmawinda1203@gmail.com¹, fujiastuti@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the implementation of Rantak Dance training in extracurricular activities at SMK Negeri 9 Padang. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The object of the study was the implementation of Rantak Dance training involving 16 students participating in dance extracurricular activities. Data was collected through observation, documentation, and literature study. Data analysis was conducted through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the training was implemented through several stages, namely preparing and organizing training groups, identifying learning needs and training objectives, designing training programs, demonstration methods, practice activities, movement observation, evaluation, repetitive exercises, and performance simulation. The training process was carried out gradually from movement variation 1 to movement variation 13. The implementation of the training improved students' mastery of movement, rhythm, expression, energy control, ability to follow musical accompaniment, and group cohesiveness. Therefore, the implementation of Rantak Dance training in extracurricular activities at SMK Negeri 9 Padang was carried out successfully and contributed to improving students' dance abilities.

Keyword: Training, Extracurricular Activities, Rantak Dance.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain melalui kegiatan intrakurikuler, pengembangan potensi peserta didik juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kemampuan sosial, dan kepribadian peserta didik (Indonesia, 2003).

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang seni sekaligus membentuk karakter melalui proses latihan yang berkesinambungan (Rahman & Hadi, 2024). Menurut Astuti dan Astuti (2023), kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan menari, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter peserta didik melalui nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Kemampuan menari peserta didik dapat berkembang melalui proses latihan yang terencana dan berkelanjutan. Astuti dan Ireta (2024) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menari peserta didik karena memberikan kesempatan untuk berlatih secara rutin dan terarah. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan yang baik menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Salah satu materi tari yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Padang adalah Tari Rantak. Tari Rantak merupakan tari kreasi Minangkabau yang berkembang dari gerak silat tradisional Minangkabau atau silek tuo. Tari ini memiliki karakter gerak yang dinamis, tegas, energik, dan ritmis sehingga menarik untuk dipelajari oleh peserta didik (Efrida, 2013). Selain sebagai sarana pengembangan keterampilan menari, pembelajaran Tari Rantak juga menjadi upaya pelestarian budaya Minangkabau di lingkungan sekolah.

Pelatihan merupakan proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang melalui kegiatan belajar yang sistematis. Hasan dan

Imsiyah (2018) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar mampu melaksanakan tugas secara efektif. Agar tujuan pelatihan tercapai secara optimal, diperlukan program pelatihan yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan (Subyantoro dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam menguasai materi tari masih belum optimal. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan Tari Rantak melalui tahapan yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Menurut Nerosti (2019), ketiga aspek tersebut merupakan unsur penting dalam tari karena menjadi dasar bagi penari dalam menampilkan gerak yang baik, sesuai irama, dan memiliki penghayatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pelatihan Tari Rantak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Padang. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Objek penelitian adalah pelaksanaan pelatihan Tari Rantak yang diikuti oleh 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelatihan secara langsung, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto, video, daftar hadir, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis secara terus-menerus hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pelatihan Tari Rantak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Padang.



Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan pelatihan Tari Rantak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Padang dilaksanakan selama sembilan kali pertemuan yang terdiri atas delapan kali pertemuan pelatihan dan satu kali simulasi pertunjukan. Pelatihan diikuti oleh 16 peserta didik yang berasal dari berbagai tingkat kelas. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di tempat latihan sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

1. Mempersiapkan dan Menyusun Kelompok Pelatihan

Tahap awal pelatihan diawali dengan mempersiapkan dan menyusun kelompok pelatihan. Pada tahap ini pelatih mengumpulkan seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan pelatihan, aturan latihan, jadwal kegiatan, dan target yang akan dicapai selama proses pelatihan berlangsung. Pelatih juga menjelaskan pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi Tari Rantak yang akan dipelajari. Antusiasme tersebut terlihat dari perhatian peserta didik saat mendengarkan arahan pelatih serta keinginan mereka untuk segera memulai latihan. Tahap persiapan ini menjadi langkah awal untuk membangun kesiapan peserta didik sebelum memasuki materi pelatihan.

2. Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar dan Tujuan Pelatihan

Setelah kelompok pelatihan terbentuk, pelatih melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan awal peserta didik pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum pernah mempelajari Tari Rantak sebelumnya.

Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal gerak, menyesuaikan gerakan dengan tempo musik, menggunakan tenaga sesuai karakter tari, serta menampilkan ekspresi yang mendukung penyajian tari. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pelatih menetapkan

tujuan pelatihan yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai Tari Rantak melalui proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang sehingga peserta didik mampu menampilkan tari dengan baik dan benar.

3. Menyusun Program Pelatihan

Program pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Pelatih merancang program pelatihan yang terdiri atas delapan kali pertemuan materi dan satu kali simulasi pertunjukan. Materi disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan gerak sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pelatihan secara sistematis.

Pada pertemuan pertama peserta didik mempelajari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 3. Pertemuan kedua mempelajari ragam gerak 4. Pertemuan ketiga mempelajari ragam gerak 5. Pertemuan keempat mempelajari ragam gerak 6 sampai ragam gerak 8. Pertemuan kelima mempelajari ragam gerak 9 sampai ragam gerak 10. Pertemuan keenam mempelajari ragam gerak 11 sampai ragam gerak 12. Pertemuan ketujuh mempelajari ragam gerak 13. Pertemuan kedelapan digunakan untuk mengulang seluruh rangkaian gerak Tari Rantak mulai dari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 13. Pertemuan kesembilan digunakan untuk simulasi pertunjukan sebagai evaluasi akhir pelatihan.

4. Penggunaan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode utama dalam penyampaian materi. Pada setiap pertemuan pelatih terlebih dahulu memperagakan gerakan Tari Rantak secara langsung, kemudian peserta didik mengamati dan menirukan gerakan yang telah dicontohkan.

Metode demonstrasi memudahkan peserta didik dalam memahami bentuk gerak, arah hadap, tempo, penggunaan tenaga, dan kualitas gerak yang sesuai dengan karakter Tari Rantak. Melalui metode ini peserta didik memperoleh contoh gerak yang jelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi setelah melihat gerakan secara langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

5. Pelaksanaan Latihan dan Pengamatan Model Gerak

Pelaksanaan latihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan program pelatihan yang telah disusun. Pada pertemuan pertama peserta didik mempelajari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 3. Pada tahap ini peserta didik mulai mengenal karakter Tari Rantak yang tegas, dinamis, dan energik. Meskipun masih mengalami kesulitan dalam menghafal urutan gerak, peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi selama latihan berlangsung.

Pada pertemuan kedua peserta didik mempelajari ragam gerak 4 dengan tetap mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pertemuan ketiga difokuskan pada pembelajaran ragam gerak 5. Pada kedua pertemuan tersebut peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengingat dan menguasai gerakan.

Pertemuan keempat membahas ragam gerak 6 sampai ragam gerak 8. Tingkat kesulitan gerak yang semakin meningkat membuat peserta didik harus lebih fokus dalam mengikuti latihan. Pertemuan kelima dilanjutkan dengan pembelajaran ragam gerak 9 sampai ragam gerak 10, sedangkan pertemuan keenam mempelajari ragam gerak 11 sampai ragam gerak 12. Pada tahap ini kemampuan peserta didik dalam mengikuti gerak dan menyesuaikan tempo musik mulai berkembang dengan baik.

Pertemuan ketujuh difokuskan pada pembelajaran ragam gerak 13 sebagai materi terakhir Tari Rantak. Setelah seluruh materi selesai diberikan, pertemuan kedelapan digunakan untuk mengulang seluruh rangkaian gerak mulai dari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 13. Pengulangan dilakukan menggunakan hitungan dan musik iringan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menghafal sebagian besar rangkaian gerak dan menampilkan gerakan dengan lebih kompak dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

6. Evaluasi dan Latihan Berulang

Evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik selama mengikuti pelatihan. Evaluasi meliputi kemampuan

menghafal gerak, penguasaan gerak, ketepatan tempo, penggunaan tenaga, kemampuan mengikuti musik iringan, penghayatan gerak, dan kekompakan kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada setiap pertemuan. Peserta didik yang pada awal pelatihan mengalami kesulitan dalam menghafal gerak mulai mampu menampilkan rangkaian gerak dengan lebih baik setelah mengikuti latihan secara rutin.

Selain evaluasi, pelatih juga menerapkan latihan berulang menggunakan hitungan dan musik iringan. Latihan berulang dilakukan untuk memperkuat daya ingat peserta didik terhadap rangkaian gerak Tari Rantak, meningkatkan ketepatan tempo gerak, serta membangun kekompakan kelompok. Melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan gerakan dan mampu mengurangi kesalahan yang terjadi selama proses latihan.

7. Simulasi Pertunjukan

Simulasi pertunjukan dilaksanakan pada pertemuan kesembilan sebagai tahap akhir pelatihan Tari Rantak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur kesiapan peserta didik dalam menampilkan Tari Rantak secara utuh setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Pada simulasi pertunjukan, peserta didik menampilkan seluruh rangkaian gerak Tari Rantak mulai dari ragam gerak 1 sampai ragam gerak 13 menggunakan musik iringan. Simulasi dilakukan seperti penampilan sesungguhnya sehingga peserta didik dituntut untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu menampilkan Tari Rantak dengan lebih baik dibandingkan pada awal pelatihan. Peningkatan terlihat pada kemampuan menghafal gerak, ketepatan tempo, penggunaan tenaga, penghayatan gerak, serta kekompakan kelompok. Peserta didik mampu mengikuti musik iringan dengan baik dan menampilkan gerakan secara serempak sesuai karakter Tari Rantak yang tegas dan dinamis. Hasil simulasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan



pelatihan Tari Rantak dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 9 Padang berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan kemampuan menari peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler Tari Rantak di SMK Negeri 9 Padang dilaksanakan melalui tahapan mempersiapkan dan menyusun kelompok pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan tujuan pelatihan, menyusun program pelatihan, penggunaan metode demonstrasi, evaluasi, latihan berulang, dan simulasi pertunjukan. Pelaksanaan tahapan tersebut secara sistematis memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menampilkan Tari Rantak. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menghafal gerak, ketepatan tempo, penggunaan tenaga, penghayatan gerak, dan kekompakan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan. Melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat mengamati secara langsung bentuk, teknik, dan urutan gerak yang diperagakan oleh pelatih sebelum mempraktikkannya. Cara ini memudahkan peserta didik memahami materi gerak Tari Rantak yang memiliki karakter tegas, dinamis, dan energik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Crone dan Hunter dalam Budiman dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi memungkinkan peserta didik memahami proses dan teknik yang dipelajari melalui peragaan secara langsung.

Selain metode demonstrasi, latihan berulang yang dilakukan pada setiap pertemuan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Pengulangan gerak membantu peserta didik memperkuat daya ingat terhadap rangkaian gerak, meningkatkan koordinasi tubuh, dan menyesuaikan gerakan dengan iringan musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan gerak yang ditemukan pada awal pelatihan semakin berkurang setelah peserta didik mengikuti latihan secara berulang. Hal ini sesuai dengan pendapat Subyantoro dkk. (2022) yang menyatakan bahwa latihan berulang dapat meningkatkan penguasaan keterampilan karena

peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan yang dimiliki.

Keberhasilan pelatihan juga didukung oleh pemberian koreksi secara langsung oleh pelatih selama proses latihan berlangsung. Koreksi yang diberikan membantu peserta didik memahami kesalahan gerak sehingga dapat segera melakukan perbaikan. Selain itu, jadwal latihan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan menari dan meningkatkan kekompakan kelompok. Dengan latihan yang teratur, peserta didik mampu mempertahankan serta meningkatkan penguasaan materi yang telah dipelajari.

Hasil simulasi pertunjukan menunjukkan bahwa peserta didik mampu menampilkan seluruh rangkaian gerak Tari Rantak dengan lebih baik dibandingkan pada awal pelatihan. Peningkatan kemampuan terlihat pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa yang ditunjukkan melalui penguasaan gerak, kesesuaian gerak dengan tempo musik, penggunaan tenaga, penghayatan, serta kekompakan kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler Tari Rantak di SMK Negeri 9 Padang yang dilakukan secara sistematis melalui metode demonstrasi, latihan berulang, dan evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menampilkan Tari Rantak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler Tari Rantak di SMK Negeri 9 Padang dilaksanakan melalui tahapan mempersiapkan dan menyusun kelompok pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan tujuan pelatihan, menyusun program pelatihan, melaksanakan pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan latihan berulang, melakukan evaluasi, serta simulasi pertunjukan. Pelatihan dilaksanakan secara bertahap melalui pembelajaran ragam gerak 1 sampai ragam gerak 13 sesuai program yang telah disusun.

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara sistematis, didukung oleh penggunaan metode demonstrasi, latihan berulang, koreksi langsung, dan evaluasi berkelanjutan, mampu meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam menampilkan Tari Rantak. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek penguasaan gerak, ketepatan tempo, penggunaan tenaga, kemampuan mengikuti musik iringan, penghayatan gerak, dan kekompakan kelompok.

Hasil simulasi pertunjukan menunjukkan bahwa peserta didik mampu menampilkan Tari Rantak secara utuh dengan lebih baik dibandingkan pada awal pelatihan. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler Tari Rantak di SMK Negeri 9 Padang memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan menari peserta didik.

Rujukan

- Astuti, F. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, F. (2023). *Sumbang Duo Baleh Tolok Ukur Etika Gerak Tari Perempuan Minangkabau*. Depok: Rajawali Pers.
- Astuti, F., & Ireta, A. (2024). Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap keterampilan menari siswa SMA Kartika 1-5 Padang. *Filosofi Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 166–174.
- Budiman, A., & Sabaria, R. (2020). Model pelatihan tari: Penguatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. *Panggung*, 30(4), 532–548.
- Efrida. (2013). Kontribusi Silat Tuo dalam Tari Rantak karya Gusmiati Suid. *Jurnal Seni Budaya*, 11(2), 139–148.
- Hasan, F., & Imsiyah, N. (2018). *Konsep Dasar Pelatihan*. Jember: Universitas Jember Press.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Nerosti. (2024). *Kajian Tari dari Perspektif Tekstual dan Kontekstual*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahman, A., & Hadi, H. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMA N 1 Batusangkar Drumband Extracurricular Activities at SMA N 1 Batusangkar. *Edumusika*, 2(4), 248–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/em.v2i4.111>
- Subyantoro, M., dkk. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyanti, I. D. (2023). Meningkatkan kemampuan hafalan struktur gerak tari dengan metode *drill and practice*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 2910–2922.